

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya organisasi merupakan fungsi yang kompleks dan penting sebagai penentu dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien. Salah satu faktor penting didalamnya yaitu sumber daya manusia, yang merupakan aspek keefektifan suatu organisasi sebagai sumber keunggulan daya saing yang memiliki peranan keterlibatan operasional organisasi. Era globalisasi menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan dan keahlian saja, namun juga harus dinamis dan mampu mencerminkan gambaran dari organisasi tempat ia bekerja.

Seiring dengan perkembangannya, semua organisasi dituntut untuk dapat bersaing memberikan pelayanan yang maksimal, tidak terkecuali organisasi pemerintah. Demikian halnya dengan perangkat desa sebagai abdi masyarakat dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat karena hal tersebut sudah merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan seluruh proses pelaksanaan pembangunan dalam berbagai sektor kehidupan mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah.

Pemerintah Desa sebagai unit organisasi pemerintahan yang terendah di organisasi pemerintahan di Indonesia, memiliki fungsi yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembangunan nasional seperti yang tersurat pada Undang-undang Dasar 1945, yaitu terwujudnya kemakmuran masyarakat. Pada prinsipnya, pembangunan nasional adalah pembangunan

manusia dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan pemerintah di desa dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu perangkat desa, dimana kepala desa merupakan pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah, sedangkan perangkat desa merupakan unsur staf yang membantu kepala desa dan menyusun kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam sekretaris desa, dan unsur pendukung. Tugas kepala desa adalah melaksanakan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksanaan teknik dan unsur kewilayahan.

Pengaturan pemerintah desa ini diatur dengan Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Peraturan ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja perangkat desa. Pada laporan ini disebutkan bahwa perangkat desa berkewajiban membantu Kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat desa harus bersikap netral, bertindak adil dan tidak mempersulit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Perangkat desa dilarang merugikan kepentingan umum, melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme. Apabila perangkat desa dalam

melaksanakan tugas dan kewajiban tidak sesuai dengan peraturan dan melakukan tindakan yang jelas dilarang maka tidak menutup kemungkinan dilaksanakan pemberhentian perangkat desa.

Data Penilaian Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Sadang

Tahun 2021 – 2022



Sumber : Website Desa Kecamatan Sadang tahun 2023

Melihat dari polling penilaian masyarakat melalui Website Desa bahwa Pada tahun 2021 memiliki rata-rata 12 % dalam penilaian kinerja perangkat desa, angka tertinggi terjadi dibulan Desember yaitu mencapai di angka 17%, sedangkan terendah dibulan Februari dengan angka 10 %. Pada tahun 2022 rata-rata bertambah 5% menjadi 18 %, menjadikan penilaian kinerja perangkat desa dikecamatan Sadang meningkat cukup baik dari tahun 2021. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka tertinggi terjadi di bulan september yaitu mencapai 22%, sedangkan angka terendah berada dibulan januari mencapai 9 %.

Dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat, para perangkat desa harus dapat memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan masyarakat, oleh karena itu para perangkat desa dituntut memiliki kemampuan,

keterampilan, perhatian yang tulus dan membutuhkan rasa empati yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Peningkatan kinerja perangkat desa amat penting diwujudkan untuk mendukung kualitas pelayanan publik. Kualitas pelayanan publik akan semakin baik, jika perangkat desa memiliki kinerja yang semakin baik. Peningkatan kinerja Perangkat Desa diharapkan membuat masyarakat juga akan merasa nyaman dan puas dalam menyelesaikan segala permasalahan administratif di desa.

Adapun kebijakan diatas diharapkan mampu mendorong para perangkat desa untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan semaksimal mungkin sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan sesuai target yang telah ditentukan. kinerja perangkat desa diukur dari pengumpulan laporan APBDesa, laporan pajak, Laporan SPJ tahunan dan dilibatkan musrengbangdesa. Kinerja perangkat desa dikatakan baik jika desa tempatnya bekerja menyusun dan melaporkan APBDes tepat waktu. Berikut ini merupakan data pengumpulan APBDes Kecamatan Sadang selama 3 Tahun.

Tabel 1-1
Jumlah Desa Yang Menyusun dan Melaporkan tentang APBDes
Di Kecamatan Sadang

Tahun	Sesuai Menyusun dan Melaporkan Target	Menyusun dan Melaporkan tidak Sesuai Target
2020	7	1
2021	7	0
2022	7	0

Sumber: Data Desa Sadang tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas disimpulkan bahwa Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang telah melakukan kinerja dengan baik. Fenomena lain bukti dari pelaksanaan kinerja perangkat desa tersebut yaitu dengan terlaksananya

Musyawarah Desa (Musdes) dan laporan SPJ dana tiap tahunnya di setiap desa. Musyawarah tersebut dilakukan secara mandiri oleh pemerintah desa yang dijalankan oleh perangkat desa dengan melibatkan masyarakat di dalamnya.

Kecamatan Sadang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kebumen yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintah yang menjadi wewenang daerah yang dilimpahkan oleh Bupati. Wilayah di Kecamatan Sadang terdiri dari tujuh desa. Dalam mewujudkan pemerintahan yang berkualitas Kecamatan Sadang perlu memperhatikan pengelolaan perangkat desa dan proses manajemen sumber daya manusia. Pengelolaan Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah tentang tata kelola pemerintahan desa yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi dari pemerintah desa, sehingga perangkat desa dari 7 desa di Kecamatan Sadang diharapkan dapat bekerja sesuai target yang di harapkan.

Table 1-2
Penyetoran PBB (Pajak Bumi Dan Bangunan)
Di Kecamatan Sadang

Tahun	Melaporkan Lunas Sesuai Target	Melaporkan Lunas tidak Sesuai Target
2020	7	0
2021	6	1
2022	4	3

Sumber: Data Desa Sadang tahun 2022

Tabel 1-2 menunjukkan bahwa, kinerja perangkat desa selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dalam menyetorkan pajak bumi dan bangunan (PBB) dari 7 (Tujuh) desa ada peningkatan dalam capaian kinerja. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah desa

yang di dalamnya dikerjakan oleh perangkat desa di wilayah Kecamatan Sadang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tentu sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang tata kelola desa yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintah desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah desa dan meningkatkan daya saing desa. Membangun desa yang mandiri juga menjadi tanggung jawab perangkat desa. Memperhatikan sangat pentingnya peranan strategis sumber daya manusia ini maka pemerintah Desa harus memanfaatkan SDM nya dengan seefektif mungkin agar memiliki kinerja yang baik.

Menurut Moehariono (2012:95), kinerja atau *performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi atau perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi, secara legal dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Mathis dan Jackson,2011). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja karyawan di organisasi tersebut maka semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya, dan sebaliknya apabila

kinerja karyawan itu rendah maka semakin sulit perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Agar terjadi peningkatan kinerja perangkat desa, maka sangat penting bagi organisasi atau instansi untuk mengetahui apa yang menyebabkan timbulnya atau meningkatnya kinerja perangkat desa, menurut Rivai, Veithzal, et al (2011), faktor yang berpengaruh terhadap kinerja adalah: 1) Kemampuan seseorang 2) Dorongan atau semangat 3) Faktor pendukung 4) Kondisi pekerjaan 5) Interaksi seseorang dengan lembaga.

Beberapa fenomena yang terjadi membuktikan bahwa kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang sudah baik. Meskipun sudah baik, namun perbedaan hasil kinerja ini yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat desa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang .

Salah satunya dengan meningkatkan kinerja karyawan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esti Widyarningsih, Nina Oktarina, Ahmad Saeroji (2020) gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan tata ruang kantor secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Tarjo (2020) kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi Informasi Berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa. selian Pemanfaatan Teknologi Informasi yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu disiplin kerja. Pemanfaatan

teknologi informasi menurut Thomson et.al. (1991) dalam Wijana (2007) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi sudah seharusnya digunakan secara tepat dan bijak sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Fenomena yang ada di pemerintah desa setelah peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan aparatur desa yaitu, bahwa masih ada perangkat desa yang belum menguasai keahlian dalam bekerja yang ditunjang dengan digitalisasi, serta pengetahuan dalam hal teknologi informasi salah satunya pengelolaan website Desa. Selain itu perangkat desa dalam pelayanan dan pelaporan masih dengan cara *offline* dikarenakan masih terkendala dalam kemampuan menggunakan teknologi atau jaringan internet yang masih susah terutama di daerah pegunungan yang dilakukan oleh setiap desa di Kecamatan Sadang. Hal ini mengakibatkan kinerja perangkat berpengaruh. Meskipun belum semua perangkat desa mampu memanfaatkan teknologi dalam pelayanannya. Pelayanan sistem *online* dapat diakses melalui website resmi desa. Banyak informasi yang dapat diakses melalui website desa tersebut. Mulai dari informasi mengenai pemerintah desa, transparansi anggaran, produk, hukum tentang Perdes, pelayanan *online* untuk masyarakat dan lain sebagainya. Pelayanan *online* dapat diakses dengan menghubungi kontak yang

tertera dalam website tersebut. Pengelolaan website desa juga berbeda-beda antara desa yang satu dengan lainnya. Hal ini ditentukan berdasarkan tingkat keaktifan, kompetensi dan jaringan internet disetiap perangkat desa dalam mengelolanya. Adanya dukungan dari pemerintah pemanfaatan teknologi informasi yang berada didalam suatu organisasi, maka kinerja pegawai juga dapat meningkat.

Selain pemanfaatan Teknologi Informasi hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa adalah kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Any isvandiari tahun 2017 yang membuktikan bahwa disiplin dapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005:291) disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak, serta sanggup menjalankannya, serta tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Mangkunegara (2004:129), disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang di ditetapkan dalam sehari-hari dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja. karena disiplin kerja yang dikelola dengan baik akan menghasilkan kepatuhan

karyawan terhadap berbagai peraturan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja.

Fenomena yang terjadi di dalam lembaga Pemerintahan Desa Masih ada perangkat desa yang belum bisa disiplin dalam bekerja, misal masuk kantor tidak sesuai jam kerja dan terkadang masih ada Perangkat Desa yang tidak hadir tanpa izin atasan, pelayanan yang kadang kurang memuaskan, salah satu contoh waktu pelayanan kepada masyarakat yang kadang tidak sesuai dengan SOP pemerintah Desa. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas kinerja yang dilakukan oleh perangkat desa sebagaimana sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu pimpinan organisasi perlu mengawasi setiap perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan, badan atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Adanya tingkat disiplin kerja yang baik mencerminkan kredibilitas Perangkat Desa mencapai suatu hasil kerja yang optimal untuk kesuksesan perusahaan (Hasibuan, 2011). kedisiplina bisa dilihat dari tingkat kehadiran perangkat desa untuk bekerja. Berikut ini data tingkat kehadiran perangkat desa di kecamatan Sadang tahun 2022.

Tabel 1-3
Daftar Hadir Pemerintah Desa
Kecamatan Sadang Tahun 2022

No	Desa	Masuk	Ijin	Sakit	Tanpa Keterangan
1	Pucangan	85%	10%	3%	2%
2	Seboro	90%	5%	3%	2%
3	Wonosari	95%	5%	2%	3%
4	Sadangkulon	91%	6%	3%	0%
5	Sadangwetan	85%	10%	3%	2%

6	Cangkring	90%	5%	3%	2%
7	Kedunggong	95%	5%	2%	3%

Sumber: Data Desa Sadang tahun 2022

Tabel 1-3 diatas menunjukkan bahwa presensi kehadiran pemerintah Desa masih tinggi dan ini menunjukkan bahwa perangkat dikecamatan sadang masih mempunyai kedisiplinan yang baik meskipun masih ada beberapa perangkat desa yang tidak masuk tanpa keterangan, hal ini menunjukkan bahwa peran pemimpin untuk mengawasi perangkat masih efektif diterapkan dalam membangun kinerja yang ada dipemerintahan Desa. Selain disiplin kerja hal yang mempengaruhi kinerja pemerintah Desa yaitu motivasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisalsya Rosa Halim tahun 2014 yang membuktikan bahwa Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja.

Menurut Hasibuan (2007:95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut Robbins (2006:213) dalam bukunya Perilaku Organisasi, mendefinisikan Motivasi sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Oleh karena itu motivasi merupakan upaya yang ada dalam diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai tujuan organisasi.

Pada umumnya manusia terdorong atau termotivasi dalam bekerja, disebabkan oleh berbagai macam tindakan kebutuhan yang diinginkan. Begitu juga dengan kebutuhan dasarnya pun terpengaruhi, maka akan muncul

kebutuhan yang lain. Oleh karena itu untuk merangsang karyawan agar lebih bersemangat dalam melaksanakan pekerjaannya pimpinan organisasi harus memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya terpenuhi terlebih dahulu. Kebutuhan karyawan terpenuhi Maka kinerjanya akan semakin meningkat, prestasi dalam bekerja pun dapat dicapai. Tercapainya prestasi kerja yang diraih membuat karyawan akan turut meningkat dan kinerja perusahaan turut tercapai, (McClelland dalam, Robbins 2006:222).

Fenomena yang ada di pemerintah desa setelah peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan Motivasi yaitu masih ada Perangkat Desa yang kurang bersemangat dalam melakukan pekerjaannya karena tidak pernah mendapatkan dorongan semangat serta kurangnya keinginan untuk bekerja lebih baik. Kejenuhan yang kadang terjadi dipemerintah desa mengakibatkan kinerja kadang menurun. Perlu adanya perlakuan khusus dari atasan untuk memberikan semangat kepada Perangkat Desa agar pekerjaan yang di laksanakan dapat berjalan secara maksimal, baik itu semangat secara material maupun nonmaterial.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi ,Disiplin Kerja dan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pada Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang.**

1.2 Rumusan Masalah

Besarnya harapan masyarakat atas terwujudnya pelayanan prima dari perangkat desa menyiratkan makna bahwa pegawai pemerintahan harus

memiliki kinerja yang baik dan dapat memuaskan masyarakat dalam hal pelayanan, khususnya Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang. Kecamatan Sadang merupakan daerah yang notabnya sebagai daerah pinggiran di Kabupaten Kebumen. Hasil survei pada latar belakang diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat desa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Santoso tahun 2019, kinerja perangkat desa dipengaruhi oleh Pemanfaatan teknologi informasi, disiplin kerja dan Motivasi.

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang ?
2. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap Kinerja kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang ?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang ?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi, disiplin kerja dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar pada masalah yang tidak relevan serta agar lebih terarah maka ruang penelitian dibatasi pada:

1. Responden yang diteliti adalah kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang .
2. Penelitian ini difokuskan hanya pada pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, disiplin kerja dan motivasi kerja pada Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang .
3. Guna menghindari luasnya pembahasan, maka permasalahan akan dibatasi sebagai berikut:

- a. Kinerja Pegawai

Menurut Sedermayanti (2007:196), kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seseorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya).

Kinerja dibatasi pada indikator menurut Robbins (2006:260) dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2011; 75) yaitu:

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Tanggung jawab
- 4) Inisiatif

- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Komarasari (2017) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi adalah peranan dari pengelolaan informasi dan transaksi elektronik untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintah dalam

meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan e-government.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam penelitian ini dibatasi pada indikator menurut Nurkhasanah, (2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya software
- 2) Ketersediaan internet
- 3) Dimanfaatkan sesuai ketentuan proses terkomputerisasi
- 4) Mempunyai website desa

c. Disiplin kerja

Menurut Mangkunegara (2017:193) Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugastugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan masyarakat. Oleh karena itu setiap manajer selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik.

Disiplin Kerja dalam penelitian ini dibatasi pada indikator menurut Simamora (2004) meliputi

- 1) Kepatuhan pada peraturan
- 2) Efektif dalam bekerja
- 3) Tindakan korektif
- 4) Kehadiran tepat waktu

d. Motivasi kerja

Menurut Hakim (2006), Motivasi kerja adalah dorongan, upaya dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik dalam lingkup kerjanya.

Motivasi dibatasi pada indikator menurut Syahyuti (2010:93) yaitu:

- 1) Dorongan mencapai tujuan
- 2) Semangat kerja
- 3) Inisiatif dan kreatifitas
- 4) Rasa tanggung jawab

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang.
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang.
3. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja terhadap kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang.
4. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan khususnya Pemanfaatan Teknologi Informasi, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang .
- b. Penelitian ini merupakan tambahan informasi bagi pembaca yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis, penelitian ini

- 1) Bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi kepala desa untuk meningkatkan kinerja Perangkat Desa Wilayah Kecamatan Sadang yang dipengaruhi oleh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Motivasi dan Kedisiplinan.

